

## Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima

Irma Setiawan<sup>1</sup>, Nurhidayat Martin<sup>2</sup>, Wika Wahyuni<sup>1</sup>, Agusman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Kimia, SMAN 2 Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Penulis korespondensi : Irma setiawan  
E-mail : irmasetiawan@staff.unram.ac.id

Diterima: 16 Maret 2024 | Direvisi: 08 Mei 2024 | Disetujui: 08 Mei 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

Komunitas belajar (kombel) mendorong kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan dalam Pendidikan. Komite pembelajaran menjadi penggerak komunitas belajar sekolah dalam melakukan perubahan belajar yang memenuhi kebutuhan siswa. Tujuan pendampingan untuk memberikan penguatan kepada komite pembelajaran mengenai pentingnya peran/fungsi komunitas belajar (kombel) bagi sekolah. Selain itu, pendampingan bertujuan untuk menyelidiki geliat dari komunitas pembelajaran di sekolah penggerak. Metode pendampingan dilakukan melalui kegiatan lokakarya dengan strategi *coaching* dengan berfokus pada ulasan ulasan kualitatif dari aktivitas kombel sekolah. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan melalui panen karya sekolah penggerak. Objek pendampingan meliputi SMAN 1 Woha, SMAN 1 Madapangga, SMAN 1 Donggo, dan SMAN 2 Sanggar. Hasil pendampingan diperoleh bahwa setiap sekolah menemukan kendala substansi dalam membentuk dan melaksanakan program kegiatan kombel sekolah. Kolaborasi yang terjalin antara guru, staf pendidikan, dan anggota komunitas lokal telah memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang berharga. Hal ini telah menghasilkan inovasi dalam kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang berdampak positif terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan siswa.

**Kata kunci:** komunitas belajar; kolaborasi; sekolah penggerak

### Abstract

Learning communities (kombel) encourage strong collaboration between all stakeholders in Education. The learning committee becomes the driver of the school learning community in making learning changes that meet student needs. The purpose of mentoring is to provide reinforcement to the learning committee regarding the importance of the role/function of the learning community (kombel) for the school. Apart from that, mentoring aims to investigate the activities of the learning community in the driving school. The mentoring method is carried out through workshop activities with a coaching strategy focusing on qualitative reviews of school collective activities. The activity stages include preparation, implementation, and reflection on activities through harvesting the work of the mobilizing school. The objects of assistance include SMAN 1 Woha, SMAN 1 Madapangga, SMAN 1 Donggo, and SMAN 2 Sanggar. The results of the assistance showed that each school found substantial obstacles in forming and implementing the school collective activity program. Collaboration between teachers, educational staff and local community members has enabled the exchange of valuable knowledge, experience and resources. This has resulted in innovations in curriculum, teaching methods and learning strategies that have a positive impact on students' academic achievement and well-being.

**Keywords:** learning community; collaboration; driving school

## PENDAHULUAN

Sekolah penggerak merupakan salah satu program unggulan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang selanjutnya disingkat PSP, bertujuan mengakselerasikan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Indonesia. PSP menjadi program wajib sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kependidikan bagi guru dan peserta didik (Setiawan,dkk., 2023). Sekolah Penggerak sebagai bentuk inisiatif pendidikan yang diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut. Tujuan dari program Sekolah Penggerak adalah untuk menciptakan sekolah-sekolah yang menjadi contoh keunggulan dan inovasi dalam sistem Pendidikan (Setiawan & Martin, 2023); (Setiawan 2023). Sekolah Penggerak berfokus pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, metode pengajaran, keterlibatan siswa, manajemen sekolah, serta keterlibatan komunitas. Sekolah-sekolah ini mendapat dukungan tambahan dan sumber daya dari pemerintah atau pihak lain untuk menerapkan pendekatan inovatif dan mencapai peningkatan yang terukur dalam hasil belajar (Asep, dkk., 2023).

PSP memiliki spirit sekolah yakni bergerak, tergerak, dan menggerakkan seluruh komite pembelajaran yang meliputi pengawas pembina, kepala sekolah, guru, dan siswa untuk bersama-sama melaksanakan IKM di sekolah. Salah satu sub program unggulan dalam PSP berupa pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) sekolah (Hastuti, dkk., 2021). Kombel merupakan sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar Bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik (Suryani, dkk., 2024). Tujuan dibentuknya kombel untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan (Setiawan, dkk.,, 2021).

Pembentukan Kombel sekolah sebagai suatu keniscayaan mengingat program IKM menjadi dasar pelaksanaannya. Kombel dapat menjadi stimulus dalam konstruksi aktivitas komite pembelajaran sekolah (Chaer,dkk. 2024). Langkah dan upaya inilah yang diwujudkan oleh Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Nusa Tenggara Barat. (NTB) yang kemudian realisasikan melalui Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP). FSP menjadi ujung tombak penyuluhan atau pengenalan Kombel Sekolah di bawah arahan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) da BGP Provinsi NTB. Pelaksanaan PSP diperuntukkan untuk sekolah yang memenuhi persyaratan melalui proses seleksi yang dilakukan oleh Dirjen GTK dan Dirjen Dikdasmen Kemdikbudristek. Seluruh jenjang sekolah dipersilakan melakukan pendaftaran pada PSP kemudia mengikuti seleksi, sekolah terpilih (lulus seleksi) selanjutnya terlibat aktif selama tiga tahun pada PSP.

Sekolah-sekolah yang dinyatakan lulus seleksi selanjutnya menjadi peserta binaan selama tiga tahun terakhir dalam PSP untuk IKM sekolah. Sekolah binaan PSP bertempat di daerah Kabupaten Bima, Provinsi NTB. Sekolah tersebut meliputi SMAN 1 Woha, SMAN 1 Madapangga, SMAN 1 Donggo, dan SMAN 2 Sanggar. Keempat sekolah ini memiliki situasi yang berbeda-beda. Adapun deskripsi analisis situasi setiap sekolah PSP tersebut, sebagai berikut.

SMAN 1 Woha merupakan merupakan sekolah yang terletak dipusat pemerintahan Kabupten Bima, NTB. Sekolah ini menjadi tujuan utama siswa di wilayah Woha dan area kabupaten Bima untuk melanjutkan studi. Sekolah ini tercatat memiliki rasio pembelajar sekitar 1500 siswa dengan jumlah pengajar mencapai 150 guru. Sekolah ini kerap menjadi model atau rujukan bagi sekolah lain di wilayah Bima, bahkan Provinsi NTB. Pada tahun 2023, sekolah ini resmi bergabung dalam PSP Kemdikbudristek untuk masa kegiatan selama tiga tahun ke depan. Saat ini kegiatan masuk tahun pertama. Sekolah ini memiliki banyak keunggulan baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Saat ini sekolah pada masa transisi mengarah kepada transformasi fasilitas, layanan, dan mutu lulusan.

SMAN 1 Madapagga merupakan sekolah yang terletak di wilayah adminisrasi Kabupaten Bima. Bertempat di daerah Kecamatan Sila, sekolah ini menjadi tujuan kelanjutan jenjang studi bagi siswa yang berasal dari zona Madapangga, Bolo, dan bahkan daerah Woha. Sekolah ini sangat giat

Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima

berpartisipasi dalam berbagai kegiatan IKM yang sedang digiatkan pemerintah. Sekolah saat ini memiliki rasio pembelajar mencapai 550 siswa dengan jumlah pengajar sekitar 75 guru. SMAN 1 Madapangga sangat proaktif mengikuti PSP. Sikap sekolah ditunjukkan dengan merumuskan program kerja yang dilaksanakan untuk jangka waktu tiga tahun ke depan.

SMAN 1 Donggo merupakan Sekolah Penggerak yang mulai aktif bergabung dalam PSP pada tahun 2023. Sekolah ini memiliki kondisi geografis yang sangat menarik. Terletak di daerah pegunungan atau dataran tinggi, tentu sekolah ini memiliki suasana pembelajaran yang berbeda dengan dua sekolah yang telah disebutkan sebelumnya. Sekolah ini memiliki topografi lokasi yang berbentuk terasiring, sehingga bangunan sekolah tersusun secara berundak dan memiliki puluhan anak tangga untuk menjangkaunya. Sekolah saat ini memiliki pembelajar mencapai 350 siswa dengan pengajar berjumlah 40 guru. Sekolah memiliki potensi andalan berupa budidaya produksi kopi khas Donggo, yakni *Kopi Tambulate*. Produk atau luaran kegiatan kewirausahaan sekolah ini sudah banyak dipasarkan diberbagai gerak modern di wilayah Bima.

SMAN 2 Sanggar merupakan sekolah Ekslave dari wilayah administrasi Kabupaten Bima. Sekolah ini memiliki profil yang sangat erat dengan daerah administrasi Dompu, karena berlokasi di wilayah Sanggar yang dekat dengan Gunung Tambora dan menjadi wilayah pemerintahan Kabupaten Dompu. Lokasi unik dan cenderung jauh dari induk pemerintahan, SMAN 2 Sanggar memiliki banyak keunikan. Salah satu di antaranya, sekolah ini terletak di daerah savana dari gugus deret gunung Tambora. Sekolah ini ekslave Pemerintah Kabupaten Bima yang berlokasi di wilayah Kabupaten Dompu. Situasi dan keadaan ini bisa terjadi karena tidak terlepas dari pemerintahan masa kerajaan, bahwa wilayah Sanggar merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari wilayah Kabupaten Bima. Sehingga, setelah pemekaran wilayah, Kabupaten Dompu yang merupakan bagian dari Kabupaten Bima, menyerahkan wilayah Sanggar ke Administrasi Pemerintahan Kabupaten Bima. Sekolah ini pada tahun 2023 mendapat kesempatan untuk terlibat aktif dalam PSP untuk jangka waktu tiga tahun ke depan. Sekolah ini memiliki rasio pembelajar mencapai 65 siswa dengan pengajar berjumlah 17 guru.

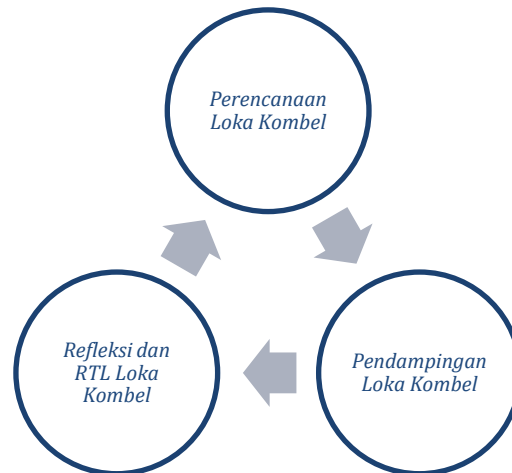
Berdasarkan analisis situasi dan kondisi, pendampingan Sekolah Penggerak menjadi sangat penting untuk memperlancar program Dirjen GTK dan BGP Provinsi NTB. Melalui Sekolah Penggerak, pemerintah berharap untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, yang mendorong perkembangan holistik siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia modern. Tujuan kegiatan pengabdian ini, di antaranya: 1) melatih komite pembelajaran dalam merencanakan, merancang, dan membentuk kornel sekolah penggerak, 2) meningkatkan kapasitas komite pembelajaran sekolah penggerak, 3) mendorong kolaborasi kornel dengan berbagai pengambil kebijakan di sekolah penggerak, dan 4) menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif pada sekolah penggerak. Dalam pada itu, kornel sekolah penggerak juga bertujuan untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia. Selain itu, komunitas belajar di sekolah penggerak berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa serta mendorong kesuksesan mereka dalam kehidupan.

## METODE

Kegiatan pendampingan dilakukan bersama komunitas PSP yang dikoordinir oleh Dirjen GTK dan BGP Provinsi NTB. Kegiatan ini melibatkan empat sekolah binaan, yakni SMAN 1 Woha, SMAN 1 Madapangga, SMAN 1 Donggo, dan SMAN 2 Sanggar. Keempat sekolah ini bertempat di Kabupaten Bima dan menjadi rujukan sekolah penggerak yang telah dinyatakan lulus seleksi PSP tahun 2023. Kegiatan pengabdian dilangsungkan melalui kegiatan pendampingan berupa Lokakarya Komunitas Belajar (Loka Kornel) yang dilaksanakan pada tanggal 17 – 20 Oktober 2023. Kegiatan ini mengikuti urutan jadwal kegiatan pendampingan yang telah ditetapkan oleh Dirjen GTK. Kegiatan berlangsung selama 8 jam pembelajaran (8 jp). Subjek dampingan yang melibatkan empat sekolah. Tahapan pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan pra loka, penyajian progress loka, dan refleksi loka kornel. Metode yang digunakan selama Loka Kornel yakni ceramah dan diskusi interaktif

Pendampingan Komunitas Belajar (Kornel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima

dengan strategi penyampaian menggunakan teknik *coaching*, yakni melakukan identifikasi masalah melalui penggalan informasi dari tim PSP keempat sekolah yang menghadiri kegiatan Loka Kombel Sekolah Penggerak (Cresswell 2022); (Almujab, dkk., 2018). Seluruh kegiatan pengabdian disajikan secara deskriptif kualitatif dengan memerhatikan fenomena selama proses pendampingan. Alur tahapan loka kombel dimulai dari kegiatan perencanaan loka kombel, pendampingan loka kombel, dan refleksi – rencana tindak lanjut (RTL) loka kombel (Setiawan, dkk., 2023).



Gambar 1. Alur Kegiatan Pendampingan Loka Kombel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh FSP terhadap keempat sekolah (SMAN 1 Woha, SMAN 1 Madapangga, SMAN 1 Donggo, dan SMAN 2 Sanggar) diperoleh beberapa hasil dampingan. Keempat hasil Loka Kombel ini merujuk pada metode dan strategi pendampingan yang meliputi a) perencanaan, pendampingan, dan c) refleksi loka kombel. Kemudian, berdasarkan ketiga alur tersebut diformasikan ke dalam beberapa aktivitas pendampingan terpusat, yakni kegiatan dampingan, target, indikator keberhasilan, pihak yang dilibatkan, dan strategi pelaksanaan kegiatan kombel. Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan kombel sekolah sebagai berikut:



Gambar 2. Pembukaan Loka Kombel



Gambar 3. Penyajian Materi Loka Kombel

Gambar 2 dan 3 menunjukkan kegiatan pembukaan dan penyajian materi Loka Kombel jenjang SMA di Kabupaten Bima. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Woha, sebagai tuan rumah

Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima



kegiatan. Kegiatan dikoordinir oleh BGP Provinsi dan FSP Dirjen GTK. Kegiatan berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 17 – 20 Oktober 2023.

Kegiatan Kombel sekolah memuat beberapa hasil pendampingan. Adapun deskripsi hasil pendampingan FSP mengikuti tahapan kegiatan pengabdian yang meliputi pra loka, penyajian loka, dan refleksi loka kombel, sebagai berikut.

### **Pra Loka Kombel**

Kegiatan pra loka kombel berupa persiapan aktivitas sekolah dalam melaksanakan kegiatan sekolah penggerak. Loka kombel meliputi empat sekolah binaan, yakni SMAN 1 Woha, SMAN 1 Madapanga, SMAN 1 Donggo, dan SMAN 2 Sanggar. Berikut ini deskripsi aktivitas pra loka kombel sekolah penggerak.

Kegiatan loka kombel SMAN 1 Woha dimulai dari membentuk kelompok diskusi terstruktur untuk guru dan siswa, antarguru dalam MGMP, serta guru dengan penggerak Kombel. Target kegiatan yakni Mendorong kolaborasi antara warga sekolah baik guru dan siswa, antarguru, maupun guru dengan pimpinan di sekolah. Indikator keberhasilan kegiatan berupa terbentuknya jaringan kerja sama antar warga sekolah. Pihak yang dilibatkan dalam kombel yakni: a) guru-guru dari berbagai mata pelajaran, b) siswa dari berbagai tingkatan kelas, c) tim penggerak Kombel, dan d) Kepala sekolah dan staf sekolah pendukung. Strategi pelaksanaan kegiatan kombel melalui kegiatan pertemuan awal untuk memperkenalkan konsep dan manfaat komunitas belajar secara berjenjang dimulai dari kelas antara guru dengan siswa, kemudian hasilnya disampaikan dalam pertemuan MGMP, yang kemudian dibahas oleh tim penggerak Kombel dengan Kepala Sekolah dan staf sekolah pendukung. Aktivitas pra kombel dilakukan melalui kegiatan kunjungan lapangan ke sekolah, seperti pada gambar 4 di bawah ini.



**Gambar 4.** Kegiatan Kunjungan Lapangan SMAN 1 Woha

Kegiatan loka kombel SMAN 1 Madapanga dimulai dari membentuk tim/Komunitas Kecil yang terdiri dari kelompok program studi sejenis dan kelompok rumpun (Kumpulan guru yang memiliki potensi untuk bergerak dan menggerakkan); melakukan telaah data hasil belajar peserta didik untuk ditindaklanjuti secara bersama dalam Komunitas; Melakukan sosialisasi dan penguatan komunitas belajar kepada seluruh stake holder di sekolah; Melaksanakan Pertemuan Bersama komunitas masing masing untuk Belajar Bersama dan saling berbagi praktik Baik dengan saling membuka ruang untuk menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya. Target kegiatan dicapai pada bulan Januari – Maret 2024. Indikator keberhasilan kegiatan ditandai dengan terbentuknya komunitas Belajar dari masing masing Prodi dan telah

Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima

terdaftar di PMM; terbitnya SK Pendirian Komunitas oleh Kepala Sekolah; diketahuinya Kondisi Belajar Murid sebagai dasar dalam menentukan kegiatan dalam Komunitas; seluruh *stake holder* telah memahami dan membuat komitmen bersama pentingnya komunitas belajar dalam sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan pencapaian visi sekolah; dan meningkatnya Pemahaman para guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Pihak yang terlibat yakni Kepala Sekolah dan seluruh guru yang tergabung dalam prodi dan rumpun masing masing. Strategi pelaksanaan meliputi musyawarah guru dalam prodi dan rumpun dan pendampingan Kelompok.

Kegiatan loka kumpul SMAN 1 Donggo dimulai dari tugas dan pokok setiap unsur dalam komite pembelajaran. Beberapa unsur meliputi peran a) pengawas: mengadakan pertemuan evaluasi dan penyusunan rencana pembangunan komunitas belajar. b) Kepala Sekolah, membuat kebijakan sekolah yang mendukung pembangunan komunitas belajar dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. c) Guru, menyelenggarakan sesi pembelajaran kolaboratif dan berbagi praktik terbaik. d) Seluruh Anggota komunitas, mengadakan acara pembukaan komunitas belajar dan pameran hasil-hasil pembelajaran. Target yang dicapai yakni dapat meningkatkan partisipasi aktif setiap elemen dalam komite pembelajaran. Indikator kegiatan kumpul ditandai dengan meningkatnya kehadiran dan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kumpul sekolah, peningkatan penerapan praktik baik pembelajaran inovatif dalam pemenuhan hasil belajar siswa, peningkatan evaluasi belajar siswa, dan peningkatan partisipasi – antusiasme guru dan siswa dalam kumpul sekolah. Pihak yang terlibat dalam kegiatan kumpul yakni seluruh pihak dalam komite pembelajaran sekolah. Strategi pelaksanaan kumpul sekolah dilakukan dengan cara mengidentifikasi hambatan dan kebutuhan guru, memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan, serta mengukur kemajuan melalui survei kepuasan kumpul sekolah. Aktivitas pra kumpul dilakukan melalui kegiatan kunjungan lapangan ke sekolah, seperti pada gambar 5 di bawah ini.



**Gambar 5.** Kegiatan Kunjungan Lapangan SMAN 1 Donggo

Kegiatan loka kumpul SMAN 2 Sanggar dimulai dari beberapa kegiatan, yakni: Berdiskusi dengan kepala dan tim manajemen sekolah untuk membuat komunitas dalam satu rumpun Mata pelajaran; Menelaah Hasil Belajar Peserta didik Bersama dengan guru mata pelajaran serumpun dan mendiskusikannya untuk membuat rencana perbaikan kedepan; melakukan Sosialisasi dan refleksi tentang pentingnya komunitas belajar; dan melaksanakan Belajar Bersama dan berbagi Praktik Baik dengan anggota Komunitas. Target kumpul sekolah yakni mampu menelaah Hasil Belajar Peserta didik yang berjalan selama ini sebagai acuan untuk membuat program kedepan yang lebih maksimal. Indikator keberhasilan kumpul sekolah terletak pada terealisasinya rencana untuk membentuk komunitas Belajar dalam satu rumpun mata pelajaran. Pihak yang terlibat meliputi komunitas pembelajaran yang terdiri dari pengawas Pembina, kepala sekolah, guru, dan siswa. Strategi pelaksanaan berupa kegiatan diskusi, penjadwalan, dan melakukan sesi *coaching* sebagai wahana

Pendampingan Komunitas Belajar (Kumpul) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima

berbagi aspirasi antarkombel sekolah. Aktivitas pra kombel dilakukan melalui kegiatan kunjungan lapangan ke sekolah, seperti pada gambar 6.



**Gambar 7.** Kegiatan Kunjungan Lapangan SMAN 2 Sanggar

### Penyajian Loka

Penyajian loka kombel berupa penyuguhan produk aktivitas sekolah penggerak yang dilaksanakan selama sekolah tersebut mengikuti program tersebut. Ragam penyajian produk aktivitas sekolah penggerak dilakukan secara terpusat di SMAN 1 Madapangga. Kegiatan ini bertujuan untuk menyajikan hasil pelaksanaan kombel di sekolah masing-masing. Kemudian, setiap sekolah melakukan sesi berbagi dengan dengan sekolah lain untuk memperkaya bentuk pelaksanaan kombel yang adaptif, inovatif, dan kreatif. Pelaksanaan penyajian loka dapat disimak pada gambar 7.



**Gambar 8.** Kegiatan Penyajian Loka Kombel

Kegiatan penyajian loka kombel memuat keberhasilan komunitas dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Kegiatan komunitas belajar dapat diukur berdasarkan sejumlah faktor yang mencerminkan dampak positifnya pada anggotanya dan tujuan yang ingin dicapai. Sejauh mana tujuan dari kegiatan dari masing-masing MGMP maupun kegiatan yang dikoordinir oleh sekolah melalui komunitas belajar MATEDI tercapai, dapat dilihat dari sejauh mana anggota masing-masing MGMP telah meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka serta kemampuan untuk menyusun atau memodifikasi berbagai instrument administrasi sebagai perangkat yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemajuan angka partisipasi anggota komunitas dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat dalam Platform

Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima

Merdeka Mengajar (PMM) walaupun baru mencapai 60% dari jumlah guru juga menjadi salah satu aspek yang menunjukkan keberhasilan dari keberadaan Komunitas Belajar ini.

Semakin kuat dan bermaknanya jaringan dan hubungan sosial diantara anggota komunitas yang nampak dari peluang berkolaborasi, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain yang berujung keberhasilan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran berangsur-angsur mulai menunjukkan perubahan nyata dalam perilaku atau hasil kerja masing-masing guru. Umpan balik positif dari guru tentang keberadaan komunitas belajarnya masing-masing yang mampu menjadi wadah untuk saling berbagi praktik baik atau mendiskusikan solusi dari permasalahan yang dihadapi di kelas masing-masing menunjukkan bahwa komunitas sedikit banyak telah memenuhi harapan dan kebutuhan mereka. Selain itu, evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah melalui komunitas belajar MATEDI dimana masing-masing MGMP mampu untuk merespons umpan balik dan terus berkembang adalah tanda dari keberhasilan jangka panjang sebagai bagian penting dari keberhasilan komunitas belajar.

Umpan balik positif yang diterima dari anggota komunitas belajar adalah indikasi penting dari keberhasilan komunitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anggota merasa puas dan senang dengan pengalaman mereka dalam komunitas. Adapun umpan balik tersebut adalah (Setiawan 2023): a) Keberadaan komunitas belajar berbasis MGMP ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang yang mereka pelajari melalui komunitas belajar, khususnya yang terkait dengan kurikulum merdeka. b) Adanya komunitas belajar ini guru merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan emosional dari sesama anggota komunitas, merasa didengar, dan bahwa komunitas tersebut merupakan tempat yang aman untuk berbagi pengalaman dan tantangan pribadi. c) Peluang untuk berkolaborasi dengan sesama anggota dalam kegiatan tertentu yang relevan dengan tujuan dan karakteristik masing-masing mata pelajar menjadi terbuka lebar melalui aktivitas di dalam komunitas ini. d) Anggota mengapresiasi kualitas materi dan sumber belajar yang disediakan oleh komunitas, serta metode pengajaran yang digunakan, juga terkait pertemuan rutin, lokakarya, webinar, atau acara-acara komunitas dianggap bermanfaat dan informatif. e) Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi guru-guru menyampaikan bahwa keberadaan komunitas mampu membangun jaringan dan hubungan baru yang bermanfaat untuk mencairkan sekat-sekat senioritas atau status kepegawaian dan kepangkatan melalui aktivitasnya dalam komunitas, karena setiap anggota merasa diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan atau berkontribusi pada pengembangan komunitas.

### **Refleksi Loka Kombel**

Pelaksanaan refleksi Loka Kombel merupakan rangkaian akhir dari pelaksanaan Lokakarya Komunitas Belajar pada Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Bima. Setelah melalui kegiatan pra-Loka Kombel dan penyajian Loka Kombel, kegiatan refleksi sebagai upaya untuk melakukan peninjauan dan penelaahan ulang untuk memastikan pemahaman peserta loka lebih komprehensif. Adapun hasil refleksi kegiatan Loka Kombel dari beberapa sekolah yang terpilih menjadi peserta program sekolah penggerak, sebagai berikut.

Kegiatan Loka Kombel SMAN 1 Woha secara menyeluruh telah melaksanakan aktivitas yang meliputi beragam aktivitas berdasarkan hasil pendampingan, yakni:

- a) Menentukan Tujuan KomBel: berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menyesuaikan tujuan KomBel dengan visi sekolah dan juga kebutuhan sekolah berdasarkan raport pendidikan. Bisa jadi permasalahan yang tampak hanya kulit luarnya saja, sehingga terlebih dahulu perlu dibuatkan garis haluan sebagai pegangan dalam merancang pembentukan komunitas belajar
- b) Mengidentifikasi keanggotaan: untuk menentukan jenis yang akan dibentuk.
- c) Mengatur Jaringan Komunikasi: menentukan alur koordinasi yang digunakan, mengoptimalkan struktur yang ada, serta memanfaatkan berbagai platform komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan berbagi informasi antaranggota komunitas → mendaftarkan komunitas di PMM.

Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima



- d) Menyusun Jadwal, Format, dan Konten Pertemuan Rutin: dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu, suasana dan kebutuhan anggota.
- e) Mendorong kolaborasi: dengan memfokuskan aktivitas pada kegiatan Berbagai Praktik Baik.
- f) Mempromosikan Partisipasi: menciptakan iklim kompetisi yang sehat guna dorong partisipasi aktif dari semua anggota dengan memberikan penghargaan atau pengakuan atas kontribusi mereka → endorsemen kepala sekolah.
- g) Melakukan Evaluasi dan Penyesuaian: secara berkala dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas komunitas dan identifikasi area untuk perbaikan sehingga program dan kegiatan disesuaikan dengan umpan balik yang diterima untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi kegiatan.
- h) Bersikap fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan dinamika komunitas.
- i) Selalu menyiapkan pemantik untuk menjaga semangat dalam ber-Kombel: berdiskusi dengan kepala sekolah dan tim kurikulum tentang aktivitas atau program yang perlu dilakukan kedepannya.

Kegiatan Loka Kombel SMAN 1 Mdapangga secara menyeluruh telah melaksanakan aktivitas yang meliputi beragam aktivitas berdasarkan hasil pendampingan, yakni:

- a) Identifikasi Permasalahan : Identifikasi secara jelas permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya inovasi dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran serta kegiatan rutin yang berulang tanpa perubahan yang signifikan.
- b) Analisis Masalah : Analisis lebih lanjut tentang akar permasalahan dengan melibatkan seluruh anggota komunitas. Mungkin ada faktor-faktor seperti kurangnya motivasi, ketidakpastian tentang cara mengimplementasikan perubahan, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat perubahan.
- c) Strategi Permasalahan : Terapkan strategi untuk mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi, seperti : Mengadakan pertemuan khusus dengan seluruh anggota komunitas untuk membahas kebutuhan dan harapan masing-masing. Mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dan mencari solusi bersama. Melibatkan tim atau kelompok kerja khusus untuk merumuskan rencana tindakan.

Kegiatan Loka Kombel SMAN 1 Donggo secara menyeluruh telah melaksanakan aktivitas yang meliputi beragam aktivitas berdasarkan hasil pendampingan, yakni:

- a) Identifikasi Permasalahan: Tinjau situasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Permasalahan dapat berupa konflik antar anggota, ketidakcocokan antara tujuan individu dan tujuan kelompok, kurangnya motivasi, atau kesulitan dalam mengelola konflik.
- b) Komunikasi Terbuka: Adakan forum atau pertemuan di mana anggota komunitas dapat berbagi pandangan, kekhawatiran, dan solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Komunikasi terbuka akan membantu memperjelas masalah dan menciptakan rasa kepemilikan bersama dalam mencari solusi.
- c) Jalin Kolaborasi: Ajak anggota komunitas untuk bekerja sama dalam menemukan solusi. Melibatkan seluruh anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan.
- d) Fokus pada Solusi: Hindari menyalahkan individu atau kelompok tertentu atas permasalahan yang terjadi. Alihkan fokus pada pencarian solusi yang konstruktif dan dapat diimplementasikan.
- e) Buat Rencana Tindakan: Setelah mengidentifikasi solusi potensial, buatlah rencana tindakan yang jelas dan terukur untuk mengimplementasikannya. Pastikan rencana tersebut mencakup langkah-langkah konkret, tanggung jawab yang jelas, dan batas waktu yang realistis.
- f) Evaluasi dan Koreksi: Lakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan dalam mengatasi permasalahan. Jika diperlukan, sesuaikan rencana tindakan dan strategi yang digunakan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Kegiatan Loka Kombel SMAN 2 Sanggar secara menyeluruh telah melaksanakan aktivitas yang meliputi beragam aktivitas berdasarkan hasil pendampingan, yakni:

Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima

- a) Analisis masalah, proses sistematis untuk memahami, mengidentifikasi, dan merinci permasalahan atau tantangan yang dihadapi dalam suatu situasi atau konteks tertentu. Tujuannya adalah untuk menguraikan esensi dari masalah tersebut sehingga dapat diidentifikasi solusi yang tepat dan efektif
- b) Curahan solusi, kegiatan di mana kumpul sekolah secara kreatif dan sistematis menghasilkan berbagai alternatif atau ide-ide solusi untuk menyelesaikan suatu masalah atau tantangan yang dihadapi.
- c) Strategi pemecahan masalah dan rekonstruksi solusi, serangkaian langkah atau pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi oleh kumpul sekolah.

## Diskusi

Berdasarkan hasil pendampingan pada Loka Kumpul Sekolah di Kabupaten Bima, NTB terdapat beberapa hal yang menjadi materi diskusi. Materi tersebut di antaranya, sebagai berikut. Kolaborasi antara Guru, Siswa, dan Orang Tua: Komunitas belajar menciptakan lingkungan di mana guru, siswa, dan orang tua dapat bekerja sama secara aktif. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa secara lebih baik, sementara orang tua dapat terlibat langsung dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak mereka (Suryani, dkk., 2024). Peran komunitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah penggerak (Setiawan, dkk. 2021). Melalui kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, komunitas belajar menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Komunitas belajar mendorong kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan dalam pendidikan. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Komunitas belajar menjadi platform untuk pengembangan profesionalisme guru (Muhardini, dkk. 2023); (Antara 2022). Melalui berbagai praktik terbaik, pelatihan kolaboratif, dan refleksi bersama, guru dapat terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan memperbarui pengetahuan mereka tentang pendidikan yang terbaru. Keberadaan komunitas belajar di sekolah penggerak memungkinkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan (Setiawan 2018). Orang tua menjadi mitra dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka, sementara masyarakat berkontribusi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

Peningkatan Kualitas Pengajaran: Dalam komunitas belajar, guru memiliki kesempatan untuk berbagi praktik pengajaran terbaik dan strategi pembelajaran yang efektif (Setiawan, dkk. 2023). Diskusi, refleksi bersama, dan pelatihan kolaboratif membantu meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman akan kebutuhan siswa. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran secara keseluruhan di sekolah penggerak.

Pengembangan Kepemimpinan dan Pembelajaran Berkelanjutan: Komunitas belajar mendorong pengembangan kepemimpinan di antara guru dan staf sekolah. Melalui berbagai pengetahuan dan pengalaman, guru dapat mengambil peran sebagai pemimpin dalam memperkenalkan inovasi dan perubahan positif dalam praktik pembelajaran (Setiawan, dkk. 2023). Selain itu, komunitas belajar juga mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah, di mana guru terus-menerus meningkatkan dan memperbarui pengetahuan mereka (Suryani, dkk. 2024).

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Keterlibatan Orang Tua: Komunitas belajar mengundang partisipasi aktif dari masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan melibatkan orang tua secara langsung, sekolah penggerak dapat membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas lokal. Orang tua menjadi mitra dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa.

Implementasi Program Pembelajaran Inovatif: Komunitas belajar menciptakan ruang untuk eksperimen dan implementasi program pembelajaran inovatif. Melalui diskusi dan kolaborasi, guru

dapat menciptakan dan menguji pendekatan pembelajaran baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Ini memungkinkan adanya adaptasi yang cepat terhadap perubahan dalam dunia Pendidikan (Setiawan 2024). Dengan demikian, komunitas belajar di sekolah penggerak bukan hanya menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga menjadi katalisator untuk perubahan positif dalam praktik pembelajaran, kolaborasi antar-stakeholder, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Lokakarya Komunitas Belajar yang diselenggarakan di Kabupaten Bima yang meliputi empat sekolah, yakni SMAN 1 Woha, SMAN 1 Madapangga, SMAN 1 Donggo, dan SMAN 2 Sanggar berjalan sesuai alur kegiatan pengabdian. Kegiatan pertama dilaksanakan pra-kombel yang bertujuan untuk mengobservasi kegiatan kombel di sekolah, kegiatan penyajian loka untuk meninjau dan memantau secara langsung aktivitas kombel di sekolah, dan kegiatan terakhir berupa refleksi loka kombel yang bertujuan untuk memastikan komite pembelajaran (pengawas pembinan, kepala sekolah, guru, dan siswa) memiliki kesamaan visi dan tujuan dalam menyelenggarakan Kombel di sekolah. Loka Kombel dalam kegiatan pengabdian ini dapat memerikan beragam strategi pemecahan masalah dalam pelaksanaan kegiatan komunitas. Sehingga demikian, kegiatan pendampingan Loka Kombel di Kabupaten Bima dapat berkontribusi dalam memberdayakan komunitas dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta rencana tindak lanjut yang proporsional sesuai dengan kebutuhan belajar siswa pada setiap satuan pendidikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu. Pihak-pihak tersebut di antaranya Tim Balai Guru Penggerak Provinsi NTB dan Panitia Lokal Kantor Dinas Cabang Kota dan Kabupaten Bima (KCD), dan Tim dari SMAN 1 Woha yang telah bersedia menjadi tuan rumah pelaksanaan Loka Kombel 2024.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almujab, Saiful, S. Marten Yogaswara, Afief Maula Novendra, Leni Maryani, and Info Artikel. 2018. "Penerapan Lesson Study Melalui Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di FKIP UNPAS." *Jurnal.Umk.Ac.Id*.
- Antara, I. Pande Putu Alit. 2022. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Termokimia." *Journal of Education Action Reseach* 6(1):15–21. doi: 10.23887/jear.v6i1.44292.
- Asep Irvan Irvani, Hilda Ainissyifa, Asep Khoerul Anwar. 2023. "In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka Di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):1–15. doi: 10.52434/jpm.v2i1.2481.
- Chaer, Hasanuddin, Syamsinas Jafar, Siti Rohana Hariana Intiana, Irma Setiawan. 2024. "Pengajaran Bahasa Berdasarkan Teori Aktivitas Budaya Engeström: Integrasi Konteks Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 10(2):235–54. doi: 10.29408/jhm.v10i2.25562.
- Cresswel, John W. 2022. *Research Design:Qualitative, Quantitative and Mixed Method*. London: Sage Publications Inc.
- Hastuti, Intan Dwi, Irma Setiawan, and Yuni Mariyati. 2021. "Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Bergambar." *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):55–59. doi: 10.47165/intancendekia.v2i1.53.
- Muhardini, Sintayana, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, Ibrahim Ibrahim, Raden Sudarwo, Khaerul Anam, Agus Herianto, Mahsup Mahsup, Irma Setiawan, Khosiah Khosiah, Deviana Mayasari. 2023. "Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Di SDN 1 Jeringo." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(3):2186–90. doi:

Pendampingan Komunitas Belajar (Kombel) pada program sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Bima

- 10.31764/jpmb.v7i3.17475.
- Setiawan, I., & Martin, N. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Augmented Reality Pada Guru SDN 2 Pancor." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(2):898–905. doi: 10.31764/jpmb.v7i2.14909.
- Setiawan, Irma, Khosiah, Raden Sudarwo, Sintayana Muhardini. 2021. "Pengembangan Profesi Berkelanjutan Pada Guru." 4(4):1030–42. doi: 10.31764/jces.v4i4.6508.
- Setiawan, Irma, Sri Maryani, Akhmad Akhmad, Nurhidayat Martin. 2023. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(4):2601–11. doi: 10.31764/jpmb.v7i4.17732.
- Setiawan, Irma, Wika Ariani, Nurul Inayah, Muhammad Khaerul Razip, Gio Alanggi, Mahrizal Hakim, Nurkomariah. 2023. "Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6(4):286–91. doi: 10.31764/pendekar.v6i4.19233.
- Setiawan, Irma. 2018. "Verba Lempar Bahasa Sasak: Kajian Metabahasa Semantik Alami." *Jurnal Ilmiah Telaah* 3(1):1. doi: 10.31764/telaah.v3i1.222.
- Setiawan, Irma. 2023. "The Literacy City in Mataram : Linguistic Landscape Study." *Parole Journal of Linguistics and Education* 13(1):56–69. doi: 10.14710/parole.v13i1.
- Setiawan, Irma. 2024. "Phonosyntactic Acquisition of Children's Bilingualism: A Case Study in Sasak Language–Indonesia." Pp. 1–17 in *The 5th Annual Conference on Education and Social Sciences*, edited by D. O. and M. Z. A. M. (Eds. . B.Z. Melani, M. Mohamad, L.R.T. Savalas. Mataram: SHS Web of Conferences.
- Suryani, Anik, Irma Setiawan, Syafruddin Muhdar, Fatmala Sari Oktaviani. 2024. "The Comparison of Effectiveness of PjBL and PBL Models on Students' Cognitive Learning Outcomes." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16(1):194–207. doi: 10.35445/alishlah.v16i1.4094.